

ABSTRAK

Sebagian besar kebutuhan energi rumah tangga di Indonesia mengandalkan minyak tanah dan gas bumi. Kedua bahan tersebut merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Dengan kata lain minyak tanah dan gas bumi akan semakin berkurang bahkan habis bila dipakai terus-menerus. Perlu dicari bahan bakar alternatif yang dapat diperbarui untuk menggantikan keduanya. Sebagai negara agraris yang banyak menghasilkan limbah hasil pertanian, Indonesia berpotensi mengolah limbah pertanian tersebut menjadi biobriket sebagai bahan bakar alternatif untuk keperluan rumah tangga maupun industri. Penggunaan briket biomassa perlu disertai dengan pengadaan kompor yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mendapatkan kompor yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu, maka perlu dilakukan tahapan pengujian sebelum digunakan secara luas. Pada penelitian ini dilakukan pengujian dengan memvariasikan diameter dan jarak lubang api pada ruang bakar kompor briket, yaitu 8-20mm, 8-15mm, 5-10mm, dan variasi diameter ruang bakar yaitu 100mm, 110mm, 120mm. Dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa kompor yang memiliki nyala api optimal yaitu kompor berdiameter 120mm, ruang bakar dengan lubang udara berdiameter 5mm, dan jarak antar lubang 10mm. Dengan menggunakan kompor tersebut mampu memasak satu liter air selama 5 menit 21 detik.

Kata kunci : Biobriket, Kompor Briket, Ruang Bakar.